

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke - 21, pembangunan pesisir dan kelautan Indonesia dihadapkan pada beberapa realitas dan kecenderungan ke depan. Beberapa realitas dan kecenderungan ke depan tersebut adalah daya dukung sumber daya di darat dari waktu ke waktu semakin berkurang, sementara jumlah penduduk serta pendapatan masyarakat semakin meningkat. Oleh karena itu, permintaan barang dan jasa di masa mendatang akan terus meningkat yang semakin tidak dapat dipenuhi lagi dari hasil-hasil pendayagunaan sumberdaya daratan. Sebagai konsekuensinya, tuntutan untuk memanfaatkan sumberdaya laut dimasa mendatang akan meningkat.

Beberapa kenyataan yang terjadi dalam lingkungan sistem pesisir adalah: peningkatan jumlah penduduk, kegiatan industri, pencemaran, sedimentasi, ketersediaan air bersih, pengelolaan secara berlebihan dan faktor penting lainnya. Semua faktor-faktor ini merupakan komponen yang saling terkait dalam sistem pesisir. Untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pesisir diperlukan adanya neraca sumberdaya pesisir dan lautan yang memerlukan penilaian ekonomi (valuasi ekonomi) terhadap cadangan pemanfaatan sumberdaya alam. Sebagai produsen primer yang dapat menstabilkan ekosistem laut maupun daratan, keberadaan hutan mangrove mempunyai peranan yang penting.

Menurut **Marwa E. Salem dan D. Evan Mercer (2012)** hutan mangrove juga memainkan peran penting dalam perlindungan garis pantai, di mana hutan mangrove sebagai penghalang alami, menghamburkan energi destruktif gelombang dan mengurangi dampak dari badai, siklon, tsunami dan badai. Menurut **Arief (2003 :17)** fungsi hutan mangrove dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu : fungsi fisik, fungsi kimia, fungsi biologi, fungsi ekonomi dan fungsi lainnya (sebagai tempat pendidikan, konservasi, penelitian, dan kawasan wisata pantai). **Hamilton dan Snedaker (1994)** dalam **Dahuri dkk (2004 : 32)** mencatat sekitar 58 produk langsung dan tidak langsung yang dapat diperoleh dari mangrove antara lain berupa kayu bakar, bahan

commit to user

bangunan, pupuk, bahan baku kertas, bahan makanan, obat-obatan, minuman, peralatan rumah tangga, bahan baku tekstil dan kulit, madu lilin, dan tempat rekreasi.

Eksistensi sumberdaya disuatu wilayah sangatlah tergantung pada bentuk pemanfaatan dan pengelolaan yang dilakukan masyarakat di wilayah itu. Pilihan-pilihan terhadap sumber daya menjadi bagian penting yang mempengaruhi arah pemanfaatan, artinya bahwa pemanfaatan terhadap suatu jenis sumberdaya akan cenderung bergeser dari wilayah atau kawasan yang mulai menipis sumberdayanya ke kawasan yang masih aktif memiliki potensi yang tinggi. Tingginya aktivitas pemanfaatan sumberdaya pulau-pulau kecil di NTT memberikan perhatian berbagai pihak, terutama berkelanjutan sumberdaya yang dikelola disertai peningkatan ekonomi masyarakatnya. Fenomena menarik yang diperlihatkan di beberapa pulau-pulau kecil di NTT menunjukkan bahwa masyarakat di pulau kecil telah berupaya seoptimal mungkin untuk mengelolah sumberdaya.

Hutan mangrove selain sebagai ekosistem, juga sebagai sumberdaya perairan dan pulau-pulau kecil. Sumber daya pesisir hutan mangrove menyediakan berbagai produk dan layanan jasa lingkungan yang menunjang berbagai kebutuhan hidup dan berbagai macam aktivitas ekonomi. Potensi hutan mangrove dapat memberi harapan kecukupan kebutuhan ekonomi hidup masyarakat, terutama yang bermukim sekitar kawasan mangrove. Hal ini sangat bergantung pada perlindungan dan pelestarian integrasi fungsional dari sistem alami hutan mangrove, dan tidak pada konversi hutan mangrove untuk tujuan penggunaan tunggal sehingga fungsi-fungsinya menjadi hilang. Sesuai urain di atas, maka kelestarian fungsi-fungsi hutan mangrove yang menepati kawasan pesisir menjadi sangat penting dalam kegiatan pembangunan dan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

Desa Boni merupakan salah satu desa pesisir di Kabupaten Rote Ndao, memiliki sumber daya alam hutan mangrove seluas $\pm 670000 \text{ m}^2$. Keberadaan ekosistem mangrove memberikan fungsi dan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat desa setempat, namun dalam memanfaatkan ekosistem ini sebagian masyarakat menganggap hutan mangrove sebagai milik umum yang dimanfaatkan sekehendak hati tanpa memperhatikan kelestariannya. Bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove oleh masyarakat desa setempat

adalah sebagai pencari kayu bakar, penangkapan satwa, ikan, kepiting, udang dan kerang. Dengan terjadinya kerusakan hutan mangrove di desa Boni menyebabkan beberapa akibat antara lain terjadinya abrasi, menurunnya produksi, produktivitas dan pendapatan nelayan serta menurunnya keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Mengingat masih rendahnya penghargaan terhadap potensi hutan mangrove sebagai aset ekonomi, maka dilakukan penilaian (valuasi) ekonomi terhadap besarnya manfaat fungsi hutan mangrove yang dibatasi hanya pada kawasan hutan mangrove desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Kajian Kearifan Lokal di Desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana potensi dan jenis pemanfaatan ekosistem mangrove yang dilakukan oleh masyarakat lokal di Desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao?
2. Bagaimana dan seberapa besar nilai ekonomi dan nilai kearifan lokal dari ekosistem mangrove di Desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari valuasi ekonomi Lingkungan yaitu :

1. Mengetahui potensi dan jenis pemanfaatan ekosistem mangrove oleh masyarakat lokal di Desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao.
2. Mengetahui nilai ekonomi dan nilai kearifan lokal dari ekosistem mangrove di Desa Boni Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak di capai dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi segenap civitas akademik program studi Ilmu Lingkungan Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang lingkungan.
2. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai bahan kajian bagi yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemda Kabupaten Rote Ndao
4. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat di Desa Boni.

